




Therapy in making handicrafts for patients with mental disorder at the Bani Amrini psychiatric home care

Sri Wahyuningsih✉, Bani Eka Dartiningsih, Mohammad Hafidori, Muhamad Ali Shodiqin, Monigh Nabilah Amirah Firdaus, Nur Fatika Putri Mei Sari, Agil Putri Mar'atus Sholikhah

Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

✉ sri.w@trunojoyo.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8813>

Abstract

The Bani Amrini is one of the psychiatric home cares in Bangkalan Regency. In its operational activities as a rehabilitation location for patients with mental disorder (ODGJ), this psychiatric home care only uses religious therapy methods (psychoreligious). Even though there are also other methods that can also be used, such as handycraft therapy for ODGJ. The ignorance of the caretakers of the psychiatric home care about handycraft therapy made the Trunojoyo Madura University Community Service Team move to help provide training on making simple handicrafts for ODGJ at the Bani Amrini Mental Institution. The training was carried out with the practical method. This training has proven to be an alternative solution to filling in the free time of ODGJ so that cognitively, affectively and psychomotorically function properly and do not often daydream which causes relapses.

Keywords: *Training; Handicraft therapy; Patients with mental disorder*

Terapi pembuatan kerajinan tangan bagi orang dengan gangguan jiwa di Pantti Jiwa Bani Amrini

Abstrak

Panti Jiwa Bani Amrini merupakan salah satu panti jiwa di Kabupaten Bangkalan. Dalam kegiatan operasionalnya sebagai lokasi rehabilitasi bagi pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), panti jiwa ini hanya menggunakan metode terapi keagamaan (psikoreligius) saja. Padahal ada pula metode lain yang juga bisa digunakan misalnya pemberian terapi kerajinan tangan bagi pasien ODGJ. Ketidaktahuan pengurus panti jiwa tentang terapi kerajinan tangan membuat tim abdimas tergerak untuk membantu memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan sederhana kepada pasien ODGJ yang ada di Pantti Jiwa Bani Amrini. Pemberian pelatihan dilaksanakan dengan metode praktik. Kegiatan pelatihan ini terbukti mampu menjadi alternatif solusi mengisi waktu luang pasien ODGJ agar secara kognitif, afektif dan psikomotorik berfungsi dengan baik dan tidak sering melamun yang menimbulkan *relaps* atau kambuh.

Kata Kunci: Pelatihan; Terapi kerajinan tangan; ODGJ

1. Pendahuluan

Menurut Iswanti et al. (2018), ODGJ merupakan orang yang mengalami gangguan dalam berpikir, berperilaku dan perasaan yang ditunjukkan dalam sekumpulan perubahan perilaku, sehingga menyebabkan hambatan dalam menjalankan fungsi diri

seperti berkegiatan sosial. Adanya hambatan tersebut, kerap kali menjadikan masyarakat mendiskriminasi ODGJ dalam beberapa hal, misalnya pekerjaan. Kenyataan menunjukkan masyarakat masih ragu untuk mempekerjakan eks-ODGJ di tempat kerja mereka. Penyebab dari keraguan ini karena kekhawatiran bahwa eks-ODGJ tersebut akan mengalami kekambuhan. Pengabdian [Nurussa'adah & Mustopa \(2018\)](#) yang hampir serupa membahas mengenai terapi *handycraft* bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan pada pengabdian yang dilakukan penulis adalah pelatihan *handycraft* bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Di Desa Batangan, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan terdapat Yayasan Panti Jiwa Bani Amrini. Panti Jiwa ini cukup dikenal oleh masyarakat karena banyak pasien ODGJ yang berasal dari Madura, luar Madura bahkan dari luar Jawa. Di Panti Jiwa Bani Amrini sendiri memiliki penanganan untuk menyembuhkan pasien dengan terapi keagamaan (psikoreligius). Berdasarkan observasi yang dilakukan tim abdimas, selama ini penanganan dalam memberdayakan pasien ODGJ dari Yayasan Panti Jiwa Bani Amrini masih belum maksimal. Pihak Panti Jiwa tersebut tidak mengetahui bahwa terapi *handycraft* dapat membantu menyembuhkan pasien ODGJ. Melihat permasalahan tersebut, tim abdimas Universitas Trunojoyo Madura memberikan sebuah solusi yaitu dengan memberikan terapi kerja berupa pelatihan keterampilan tangan (*handycraft*) bagi ODGJ. Dengan diadakannya pelatihan *handycraft* ini, diharapkan akan mempermudah eks-ODGJ dalam mencari pekerjaan dan mengasah kreativitasnya. Selain itu, kegiatan *handycraft* dapat digunakan untuk mengalihkan pikiran buruk seperti halusinasi dan waham, agar mengurangi tingkat depresi yang memengaruhi kognitif, afektif, maupun psikomotorik seseorang.

2. Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode latihan/praktik pembuatan *handycraft* untuk mengalihkan pikiran yang buruk, mengurangi tingkat depresi yang memengaruhi kognitif seseorang, dan melatih stimulus pada ODGJ kategori tenang dalam berkarya kembali. Kegiatan ini dilakukan tim abdimas bersama kader jiwa dengan memberikan contoh dan memperlihatkan tahapan apa saja yang perlu dilakukan dalam proses pembuatan *handycraft*. Pengabdian ini dilaksanakan pada awal bulan Oktober sampai akhir November 2022 pada pasien ODGJ Panti Jiwa Bani Amrini Bangkalan. Tim abdimas melakukan 4 kali kegiatan pelatihan *handycraft* antara lain:

- a. Kerajinan tangan berupa gelang dari tali yang dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah gelang yang nantinya dapat disesuaikan ukurannya.
- b. Kerajinan *tie dye* teknik mewarnai baju dengan tinta warna dengan cara disemprotkan sehingga menghasilkan pola warna yang menarik.
- c. Kerajinan pembuatan asbak dengan menggunakan bahan utama stik es krim yang dilekatkan sedemikian rupa dengan menggunakan lem kayu.
- d. Kerajinan membuat bingkai foto sederhana dengan menggunakan stik es krim sebagai bahan utamanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan persiapan tim yang berkolaborasi dengan pengurus Panti Jiwa Bani Amrini mengenai pelatihan *handycraft* kepada pasien ODGJ. Adapun dalam pemilihan tema pelatihan *handycraft* disesuaikan dengan kebutuhan para pasien ODGJ dengan memperhatikan tingkat kemudahan untuk menghasilkan suatu produk dan karya yang baik. Dalam proses pemilihan tema pelatihan *handycraft* tentunya berangkat dari hasil wawancara secara mendalam kepada pihak pengurus panti dan analisis yang dilakukan oleh tim abdimas terkait kebutuhan kegiatan yang nantinya dapat diberikan kepada pasien ODGJ. Setelah menentukan rasio kebutuhan pelatihan kerja yang diperlukan untuk pasien ODGJ, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim bersama dengan pembimbing adalah memastikan rencana program pelatihan dan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta melaksanakan program pelatihan yang sudah direncanakan. Adapun pada [Tabel 1](#) menjelaskan terkait tema kegiatan dan alasan pemilihan tema yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pelatihan *handycraft* kepada pasien ODGJ.

Tabel 1. Jenis pelatihan *handycraft*

No	Tema <i>Handycraft</i>	Alasan Pemilihan Tema
1	Pembuatan gelang tali	Selain mudah dibentuk, faktor lainnya dikarenakan kebutuhan pasien ODGJ untuk lebih mengenal dirinya dalam bentuk gelang tali bertuliskan inisial nama dari pasien tersebut
2	Pembuatan <i>tie dye</i>	Selain mudah dibuat, pembuatan kerajinan yang unik seperti <i>tie dye</i> , akan mempermudah para pasien untuk turut merasakan kepopuleran yang saat ini diminati oleh banyak kalangan.
3	Pembuatan asbak dari stik es krim	Dilatar belakangi karena mayoritas para pasien merupakan perokok aktif
4	Pembuatan bingkai foto dari stik es krim	Sebagai tempat menyimpan foto dari hasil dokumentasi para pasien saat pelatihan <i>handycraft</i> sebelumnya.

Kegiatan pelatihan *handycraft* ini melibatkan dari beberapa pasien ODGJ yang berada pada tahap pasca pasung (masa tenang). Pemilihan pasien ODGJ pasca pasung memiliki maksud untuk menumbuhkan kreativitas pada diri mereka, dengan harapan dapat menjadi pribadi yang siap untuk kembali ke masyarakat dan mengembalikan produktivitasnya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mencakup menjadi empat pelatihan, diantaranya pembuatan kerajinan gelang tali, kerajinan *tie dye*, kerajinan asbak dari bahan stik es krim dan kerajinan bingkai foto dari bahan stik es krim.

3.1. Pembuatan gelang tali

Kegiatan ini merupakan awal serangkaian dari pelatihan *handycraft* bagi pasien ODGJ ([Gambar 1](#)). Para pasien ODGJ membuat gelang tali yang dibentuk sedemikian rupa dengan dibantu oleh tim abdimas dan salah satu pengurus panti. Setelah membentuk sebuah gelang, ditambahkan juga *charm epoxy* yang terukir sebuah huruf sesuai inisial nama dari para pasien sebagai hiasan tambahan.

3.2. Pembuatan *tie dye*

Tie dye ([Gambar 2](#)) merupakan kegiatan mewarnai baju dengan menyemprotkan tinta warna. Dalam proses pembuatannya, setiap pasien diberikan kaos polos, kemudian pada permukaan kaos bagian tengah diputar secara perlahan sampai berbentuk spiral. Bagian kaos yang telah terbentuk kemudian diikat dengan menggunakan karet.

Selanjutnya kaos yang telah diikat disemprotkan cairan pewarna dan yang terakhir proses penjemuran di bawah sinar matahari.



Gambar 1. Pembuatan gelang tali



Gambar 2. Pembuatan *tie dye*

3.3. Pembuatan asbak dari stik es krim

Kegiatan pembuatan asbak (Gambar 3) ini dilatar belakangi dari banyaknya pasien ODGJ yang mayoritas merupakan perokok aktif. Pada kegiatan ini para pasien yang ditunjuk untuk melakukan pelatihan diberikan beberapa stik es krim yang disusun sedemikian rupa sampai membentuk pola seperti asbak. Tujuan dari pembuatan asbak rokok yakni untuk memberikan pembelajaran kepada pasien agar tidak sembarangan membuang sisa abu rokok ketika melakukan aktivitas merokok tersebut.

3.4. Pembuatan bingkai foto dari stik es krim

Pembuatan bingkai foto dari bahan stik merupakan rancangan kegiatan terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 4. Dalam pembuatan bingkai foto ini tim abdimas telah menyiapkan bahan-bahan yang sebelumnya telah digunakan untuk membuat kerajinan asbak. Pembuatan bingkai foto yang telah jadi kemudian dimasukkan beberapa foto polaroid para pasien ODGJ yang diabadikan pada saat pelatihan *handycraft* sebelumnya.



Gambar 3. Pembuatan asbak dari stik es krim



Gambar 4. Pembuatan bingkai foto dari stik es krim

3.5. Evaluasi kegiatan

Setelah serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, maka didapatkan hasil yang cukup signifikan mengenai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pelatihan *handycraft*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim abdimas setelah diberikan pelatihan *handycraft*, terdapat peningkatan kreativitas dan keterbukaan pasien ODGJ dalam berkomunikasi. Pasien ODGJ yang semula tidak banyak berbicara menjadi lebih aktif saat berkomunikasi baik dengan pengurus panti jiwa maupun dengan tim abdimas. Untuk itu pelatihan *handycraft* bagi pasien ODGJ pasca pasung keseluruhan telah selesai dilaksanakan dan diakhiri dengan pembagian hasil karya *handycraft* mulai dari gelang tali, *tie dye*, asbak dan bingkai foto sebagai indikator keberhasilan pasien

ODGJ dalam melaksanakan pelatihan *handycraft* tersebut. Selain sebagai indikator capaian, hasil dari pelatihan *handycraft* ini dibagikan dengan tujuan untuk memberikan apresiasi kepada para pasien ODGJ atas karya yang telah dihasilkan pada saat pelatihan *handycraft* sebelumnya. Adapun dokumentasi karya yang dihasilkan sebagai capaian pelatihan *handycraft* dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagaimana disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi karya pelatihan pasien ODGJ

4. Kesimpulan

Program yang disusun tim abdimas dalam memberikan terapi aktivitas kepada ODGJ, pada akhirnya menimbulkan dampak yang positif. Baik dari ODGJ itu sendiri maupun dari pengurus panti jiwa. Bagi para ODGJ ini adalah kegiatan baru yang dapat mengisi kekosongan pikiran mereka di waktu luang. Pengurus panti jiwa juga menerima dan mendukung jalannya program ini. Dapat disimpulkan bahwa pasien ODGJ hanya membutuhkan kegiatan untuk mengisi kekosongan pikiran mereka. Kegiatan itu tentunya haruslah kegiatan yang positif dan produktif. Agar nantinya mereka bisa diterima di lingkungan masyarakat dan melanjutkan hidup mereka sebagai manusia normal. Sepatah saran ditujukan kepada pengurus Panti Jiwa Bani Amrini untuk mempertimbangkan program pelatihan *handycraft* ini sebagai program mingguan atau bulanan panti. Kegiatan *handycraft* sangatlah banyak dan tidak terbatas pada 4 pelatihan yang telah tim lakukan. Sehingga ODGJ juga akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas ODGJ. Kegiatan pelatihan ini terbukti mampu menjadi alternatif solusi mengisi waktu luang pasien ODGJ agar secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya menjadi berfungsi dan tidak *relaps* atau kambuh ketika seringnya melamun dan terdiam karena tidak ada kegiatan di panti jiwa Bani Amrini.

Daftar Pustaka

- Iswanti, D. I., Lestari, S. P., & Hapsari, R. D. (2018). Peran Kader Kesehatan Jiwa Dalam Melakukan Penanganan Gangguan Jiwa | The Role of Mental Health Cadres in the Handling of Mental. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 33.
- Nurussa'adah, E., & Mustopa, A. (2018). Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Terapi Vokasional: Kreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, November.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
